

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian lapangan (*field research*) yakni penelitian yang langsung berhubungan dengan obyek yang diteliti. Dalam hal ini diarahkan untuk memperoleh data yang diperlukan dari obyek penelitian yang sebenarnya adalah fakta sosial tentang persepsi pedagang Muslim mengenai BMT Bismillah di Sukorejo Kendal.

B. Obyek dan Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi obyek penelitian adalah BMT Bismillah yang bertempat di Sukorejo Kendal. Sedangkan subyek penelitian adalah pedagang Muslim di Pasar Sukorejo Kabupaten Kendal.

C. Populasi dan Sampel

Populasi atau "*population*" menurut bahasa sama dengan penduduk atau orang banyak, bersifat umum (*universe*). Sedangkan dimaksudkan dengan populasi di sini adalah "keseluruhan obyek penelitian, mungkin berupa manusia, gejala-gejala, benda-benda, pola sikap, tingkah laku dan sebagainya yang menjadi obyek penelitian. Populasi bisa "terbatas" dan "tidak terbatas", tergantung pada perumusan persoalan atau tujuan penelitian. Dalam populasi yang terbatas pun sering sangat sulit atau

bahkan tidak mungkin dapat dilaksanakan penelitian secara menyeluruh atasnya, karena ukurannya sangat besar, sehingga dalam kenyataannya dianggap populasi yang tidak terbatas.¹

Dalam penelitian kualitatif, teknik sampling yang sering digunakan adalah *purposive sampling* dan *snowball sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap tahu tentang apa yang kita harapkan, sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti. *Snowball sampling* adalah teknik pengambilan sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit lama-lama menjadi besar. Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit itu belum mampu memberikan data yang lengkap dan pasti, maka mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data. Dengan demikian jumlah sampel sumber data akan semakin besar, seperti bola salju yang menggelinding, lama-lama menjadi besar.²

Lincoln dan Guba (1985) mengemukakan bahwa penentuan sampel dalam kualitatif sangat berbeda dengan penentuan sampel dalam penelitian kuantitatif. Penentuan sampel dalam penelitian kualitatif tidak didasarkan perhitungan statistik. Sampel yang dipilih berfungsi untuk mendapatkan informasi yang maksimum, bukan untuk digeneralisasikan. Oleh karena itu, menurut Lincoln dan Guba (1985), dalam penelitian naturalistik, spesifikasi sampel tidak dapat ditentukan sebelumnya. Ciri-ciri khusus

¹ Sapari Imam Asyari, *Metodologi Penelitian Sosial*, Surabaya: Usaha Nasional, 1981, hlm. 69.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2012, hlm. 392.

sampel purposive, yaitu 1) sementara 2) menggelinding seperti bola salju 3) disesuaikan dengan kebutuhan 4) dipilih sampai jenuh (Lincoln dan Guba, 1985).³

Jadi, penentuan sampel dalam penelitian kualitatif dilakukan saat peneliti mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung. Caranya yaitu peneliti memilih orang tertentu yang dipertimbangkan akan memberikan data yang diperlukan. Selanjutnya berdasarkan data atau informasi yang diperoleh dari sampel sebelumnya itu, peneliti dapat menetapkan sampel lainnya yang dipertimbangkan akan memberikan data lebih lengkap. Praktek seperti inilah yang disebut sebagai *snowball sampling technique*. Unit sampel yang dipilih makin lama makin terarah sejalan dengan makin terarahnya fokus penelitian.

Dalam proses penentuan sampel seperti dijelaskan diatas, berapa besar sampel tidak dapat ditentukan sebelumnya. Seperti telah dikutip diatas, dalam sampel *purposive* besar sampel ditentukan oleh pertimbangan informasi. Dalam hubungan ini S. Nasution (1988) menjelaskan bahwa penentuan unit sampel (responden) dianggap telah memadai apabila telah sampai kepada taraf *reducancy* (datanya telah jenuh, ditambah sampel tidak lagi memberikan informasi yang baru), artinya bahwa dengan menggunakan sumber data selanjutnya boleh dikatakan tidak lagi diperoleh tambahan informasi baru yang berarti.⁴

³ Ibid., hlm 393.

⁴ Ibid., hlm 394.

Peneliti mengambil sampel dengan kriteria yaitu pedagang Muslim yang usahanya sudah berjalan selama minimal 3 tahun dan mempunyai pengetahuan yang cukup sebagai informan. Karena dalam jangka waktu 3 tahun tersebut usaha dagangnya terlihat bagaimana perkembangan usahanya.

Dalam melakukan wawancara, peneliti membuat pedoman wawancara, diantaranya adalah :

- Sudah berapa lama bekerja menjadi pedagang?
- Berapa jam anda berdagang? Dari jam berapa sampai jam berapa?
- Apa yang anda ketahui tentang BMT?
- Apakah anda setuju dengan pandangan orang yang mengatakan bahwa bank syariah sama dengan bank konvensional?
- Apakah anda nasabah BMT Bismillah?
- Apa alasan anda menjadi nasabah BMT Bismillah?
- Info yang anda dapat tentang BMT Bismillah dari mana?
- Apakah menurut anda BMT Bismillah sudah bagus?
-

D. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber Data

Sumber data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi 2 macam :

a. Sumber Data Primer

Data diperoleh langsung dari lapangan termasuk laboratorium. Ini disebut sumber primer.⁵ Data Primer adalah data yang secara langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau obyek penelitian. Data primer dalam penelitian ini berupa wawancara yang dilakukan kepada pedagang Muslim yang berada di Pasar Sukorejo.

b. Data Sekunder

Sumber-sumber sekunder terdiri atas berbagai macam, dari surat-surat pribadi, koran harian, notula rapat perkumpulan, sampai dokumen-dokumen resmi dari berbagai instansi pemerintah. Sumber sekunder ini sungguh kaya dan siap sedia menunggu penggunaannya oleh peneliti yang memerlukannya. Untuk itu peneliti harus mengetahui di mana bahan dapat diperoleh yang sesuai dengan menghemat waktu dan biaya.

Namun bahan sekunder adalah hasil pengumpulan oleh orang lain dengan maksud tersendiri dan mempunyai kategorisasi atau klasifikasi menurut keperluan mereka. Klasifikasi itu mungkin tidak sesuai bagi keperluan peneliti dan karena itu harus menyusunnya kembali menurut

⁵ S. Nasution, *Metode.*, hlm. 143.

kepentingan masalah yang dihadapinya. Bila ini tidak mungkin atau kurang serasi maka ada kalanya peneliti merasa lebih baik mengumpulkan data sendiri. Karena sumber sekunder dikumpulkan oleh orang lain dengan tujuan yang berlainan dengan tujuan seorang peneliti tertentu, peneliti harus mempertimbangkan hingga mana dan bagaimana ia dapat memanfaatkan bahan itu guna keperluan penelitiannya sendiri.⁶

Dalam penelitian ini, data sekunder tersebut berupa data yang diperoleh dari Kantor Dinas Pasar Sukorejo yaitu data yang berkaitan dengan Pasar Sukorejo, profil BMT Bismillah serta data yang berhubungan dengan penelitian ini.

2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian, salah satu tahap yang penting adalah pengumpulan data. Karena mungkin saja penelitian tidak akan berhasil tanpa terkumpulnya suatu data. Dalam buku *Metode Penelitian Bisnis* yang ditulis oleh Prof. DR. Sugiyono dipaparkan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka

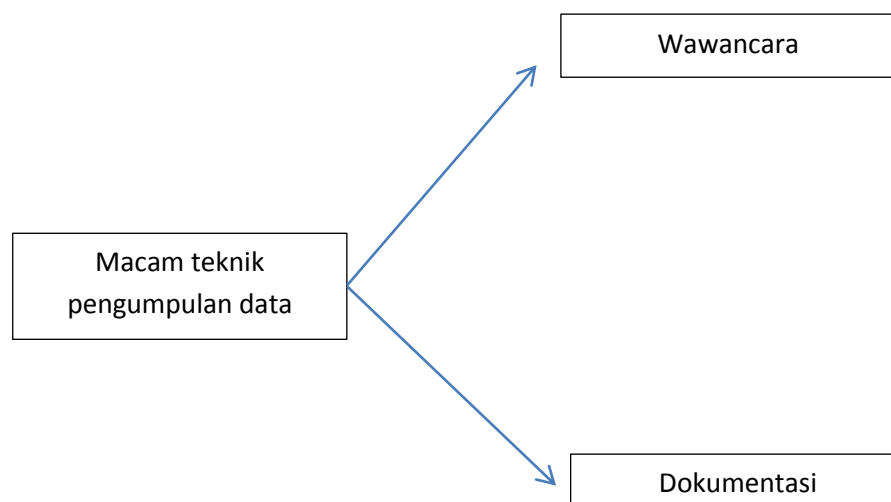
⁶ Ibid.,

peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁷

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut :

Gambar 3.1

Teknik Pengumpulan Data



a. Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2012, hlm. 401

hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya-tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.⁸

Proses wawancara dalam penelitian ini menggunakan jenis wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya. Selain membawa instrumen untuk pedoman wawancara, membawa alat bantu rekam.

b. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Sehingga peneliti mengumpulkan data sekunder yang berupa data-data dari Kantor Dinas Pasar Sukorejo tentang profil Pasar Sukorejo dan profil pedagang Pasar Sukorejo. Data dari BMT Bismillah seperti sejarah berdirinya BMT Bismillah, tentang BMT Bismillah, serta data-data lain seperti buku,

⁸ Ibid., hlm. 410-411.

majalah, jurnal atau data lainnya yang mendukung penelitian ini.

E. Analisis data

Penulis dalam melakukan analisis data menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Tujuannya adalah mengungkap fakta dan keadaan yang terjadi saat penelitian berjalan dan menyuguhkan apa adanya. Penelitian deskriptif kualitatif menafsirkan dan menuturkan data yang bersangkutan dengan situasi yang terjadi, sikap serta pandangan yang terjadi di dalam masyarakat. Sehingga penulis akan menganalisis data, menginterpretasi data, dan diakhiri dengan sebuah kesimpulan yang mengacu pada penaganalisisan tersebut.

F. Kronologi Penelitian

Peneliti melakukan penelitian dengan kronologi seperti berikut :

1. Peneliti datang ke BMT Bismillah menemui *Customer Service* BMT Bismillah terlebih dahulu dan menyerahkan surat izin penelitian. Selanjutnya peneliti datang ke Kantor Dinas Pasar Sukorejo untuk menemukan informasi berupa data yang diperoleh secara langsung melalui Kantor Dinas Pasar Sukorejo yang ada pada Sukorejo Kendal. Memberikan surat izin penelitian dan meminta izin untuk melakukan penelitian

terhadap pedagang Muslim yang berada di Pasar Sukorejo.

2. Peneliti mewawancarai informan yang dituju. Sesuai dengan sampel penelitian yang sudah dijelaskan sebelumnya, peneliti mengambil sampel dengan pedagang Muslim yang usahanya sudah berjalan selama minimal 3 tahun dan mempunyai pengetahuan untuk dijadikan sebagai informan. Karena dalam jangka waktu 3 tahun tersebut usaha dagangnya terlihat bagaimana perkembangan usahanya. Sebelumnya, peneliti melakukan pemilihan terlebih dahulu dengan menggunakan data yang diperoleh dari Kantor Dinas Pasar Sukorejo.
3. Dalam melakukan penelitian, peneliti akan memperkenalkan bahwa peneliti adalah Mahasiswa UMY yang sedang melakukan penelitian, dan menunjukkan kertas pedoman wawancara yang di atasnya ada nama peneliti dan judul penelitian. Ini dilakukan untuk memastikan bahwa pedagang Pasar Sukorejo yang peneliti wawancarai adalah pedagang Muslim.